

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISTEM PENGAPIAN SEPEDA MOTOR

Dita Dian P M¹, Fuad Abdillah², Fahmy Fatra³

^{1,2,3}Pendidikan Vokasional Teknik Mesin

Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas IVET Semarang

¹Email: dhytamaharani66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sistem pengapian sepeda motor kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2019/2020 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 35 siswa dan dilaksanakan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif dan psikomotorik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan bentuk angket. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrument tes psikomotorik dan kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kualitatif yang diperoleh dari instrumen nontes, yang berupa lembar *jobsheet*.

Hasil penelitian sistem pengapian pada kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahawa: Tingkat kemampuan siswa mengalami peningkatan dibuktikan dengan jumlah siswa yang lulus saat prasiklus pada pembelajaran sistem pengisian sebelum diterapkannya model pembelajaran TAI sebesar 4 siswa dari 35 siswa, akan tetapi pada siklus akhir setelah diterapkannya model pembelajaran TAI mengalami peningkatan jumlah siswa yang lulus semua dari 35 siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, pada kegiatan siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 6 siswa dengan persentase ketuntasannya 17,14% dan pada kegiatan siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasannya 54,29 %. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah: pra siklus 11,43%, siklus I pertemuan pertama 17,14 %, siklus I pertemuan kedua 54,29 %, siklus II pertemuan pertama 74,29% dan siklus II pertemuan kedua sebesar 82,86 %. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 70%. Penerapan model pembelajaran Tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan simpulan dari rumusan masalah yang kedua dan peningkatan rata-rata nilai siswa yang memiliki bertambah pada akhir siklus penelitian sebesar 81 dibandingkan saat *pra siklus* yang memiliki rata-rata nilai hanya sebesar 63.

Kata kunci: hasil belajar, sistem pengapian, *team accelerated instruction* (TAI)

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes of motorcycle ignition system class XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora in the academic year 2019/2020 by applying the cooperative learning model of the Team Accelerated Intruction (TAI) type.

This research is a Classroom Action Research with research subjects of class XI TBSM 2 students of SMK Muhammadiyah 2 Blora in the Academic Year 2019/2020, amounting to 35 students and carried out in two cycles. Data collection methods used in this study is cognitive and psychomotor tests. The test used in this study is an objective test in the form of a questionnaire. In this study the instrument was used. This study uses psychomotor and cognitive test instruments. Data collection techniques used is qualitative techniques obtained from non-test instruments form of jobsheets.

The ignition system research results in class XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora 2019/2020 academic year showed that: The level of student ability has increased as evidenced by the number of students who passed during the pre-cycle in charging system learning before applying the TAI learning model by 4 students out of 35 students, however after in the final cycle the implementation of the TAI learning model there was an increase in the number of students graduating from all 35 students. The type of TAI cooperative learning model affects the cognitive learning outcomes of students, in the first cycle activities the first meeting of students who achieved the KKM value amounted to 6 students with a percentage of completeness 17.14% and in the second cycle activity of the second meeting students who achieved the KKM value totaled 19 students with a percentage of completeness 54.29%. It can be concluded that the percentage of students completeness in this study were: pre cycle 11.43%, cycle I meeting 17.14%, cycle I meeting 54.29%, cycle II meeting 74.29% and cycle II meeting second by 82.86%. It appears that student achievement has increased significantly and exceeds the predetermined target of 70%. Application of the TAI Type learning model can improve student learning outcomes. This is consistent with the conclusions from the formulation of the second problem and an increase in the average value of students who have increased at the end of the study cycle by 81 compared to pre-cycle which has an average value of only 63.

Keywords: *study result, ignition system, team accelerated intruction*

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 2 Blora membedakan kelas menjadi 2 jenis yaitu kelas yang digunakan untuk praktek dan kelas yang digunakan untuk teori. Setiap kelas terdiri dari 30-40 siswa yang diampu oleh satu orang guru untuk setiap mata pelajaran, baik guru teori maupun guru praktek. Sehingga setiap guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan jumlah siswa tersebut (Observasi: Sabtu, 28 September 2019, 08.00 WIB, SMK Muhammadiyah 2 Blora).

Pada kenyataannya model pembelajaran yang masih sering diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Blora masih banyak yang menggunakan *teacher oriented* yaitu dalam kegiatan belajar mengajar guru yang lebih aktif menjelaskan dan berbicara di kelas, sehingga tidak terjadi sinkronisasi antara guru dan siswa. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti bermain handphone, mengobrol dengan siswa lain, dan kegiatan lain yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Blora saat ini masih menggunakan model pembelajaran *teacher oriented*. Penerapan model pembelajaran *teacher oriented* memiliki dampak tersendiri mengingat kondisi kemampuan siswa yang terbatas maka ketika diterapkan hal tersebut maka siswa cenderung tidak akan memperhatikan apa yang di terangkan oleh guru di depan kelas. Mereka akan lebih asik berbicara dengan siswa yang lain ataupun ada beberapa yang bermain gadget tanpa seijin guru, menggambar kartun, dan ada juga yang tidur. Siswa yang duduk di bangku urutan depan dan memiliki minat belajar

terhadap mata pelajaran yang memperhatikan. Efeknya siswa yang ada di urutan bangku tempat duduk tengah sampai belakang tidak memperhatikan hal tersebut jika dibiarkan akan semakin menjadi turun kemampuannya (Observasi: Sabtu, 28 September 2019, 10.00 WIB, SMK Muhammadiyah 2 Blora).

Namun ketika siswa yang kurang paham tersebut diberi pertanyaan oleh guru biasanya dia tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan dan siswa tersebut baru akan bertanya kepada siswa lain yang lebih pintar di kelas tersebut untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut maka diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan dirubahnya model pembelajaran yang lebih menuntut siswa aktif. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat peserta didik aktif dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Teman satu tim saling memeriksa jawaban satu sama lain dan saling menjelaskan ketika melakukan tes kemampuan dan formatif, karena siswa bertanggung jawab untuk saling memeriksa satu sama lain dan mengelola materi yang disampaikan, guru dapat menghabiskan waktu di dalam kelas untuk mengajarkan materi pada kelompok-kelompok kecil yang terbentuk individualisasi. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. SMK Muhammadiyah

2 Blora merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM 2). Namun, hasil belajar siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019 semester 2 pada program keahlian TBSM 2 khususnya mata pelajaran sistem pengapian belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari penilaian akhir tahun (PAT), siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria atau mencapai ketuntasan (KKM), hal tersebut diindikasikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, atau nilai yang di peroleh masih dibawah 75 sebesar 18 siswa dari 30 siswa yang mengikuti pelajaran (Observasi: Sabtu, 28 September 2019, 13.00 WIB, SMK Muhammadiyah 2 Blora).

Selain diambil dari ketuntasan PAT tingkat keberhasilan pembelajaran siswa juga di ambil dari hasil tugas harian baik individu maupun kelompok. Setelah menerangkan pelajaran, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan siswa. Siswa kurang antusias menerima tugas yang diberikan guru dan menganggap tugas tersebut sebagai beban berat yang harus dikerjakan, sehingga siswa masih bergantung dengan temannya. Hal ini membuktikan motivasi belajar siswa kelas XI TBSM 2 Muhammadiyah 2 Blora masih rendah. Hubungan kerjasama antarsiswa dalam kelas XI TBSM 2 Muhammadiyah 2 Blora belum terjalin dengan baik, terutama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini terlihat dari sikap individual siswa yang pandai ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas tidak mau bertanya kepada siswa yang pandai. Alasannya selain kurang ikhlas dalam berbagi ilmu dan menerangkan

materi pelajaran yang tergolong sulit kepada siswa yang kurang pandai, siswa yang pandai takut tersaingi di kelas (Observasi: Sabtu, 28 September 2019, 15.00 WIB, SMK Muhammadiyah 2 Blora).

Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan, perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar diduga adalah dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. Siswa menyadari model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi selama proses belajar mengajar terjadi antara kedua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Kondisi seperti yang disebutkan diatas juga terjadi pada pembelajaran sistem pengapian. Siswa banyak yang menganggap pelajaran pengapian menjenuhkan dan sulit dimengerti, sehingga mereka tidak menyukai mata pelajaran ini dan berakibat pada aktivitas siswa yang banyak tidur dan mengobrol dengan teman lain selama pelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi selama proses mengajar terjadi antara kedua belah pihak, yaitu antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, sedangkan siswa dituntut untuk memiliki semangat dan motivasi untuk

aktif selama kegiatan belajar mengajar. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, maka akan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, yang mendukung hal tersebut diduga adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2009, hal 56). Salah satu teknik yang bisa diterapkan pada pelajaran sistem pengapian salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Robert E. Slavin: 2005, halaman 187-190). Model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar menggunakan buku paket “Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor” secara berkelompok. Kemudian mereka berdiskusi untuk memahami konsep-konsep yang ditanyakan. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok,

pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil kepada setiap anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi dengan judul: “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISTEM PENGAPIAN SEPEDA MOTOR.”

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Seberapa besar tingkat kemampuan siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada pembelajaran sistem pengapian?
- (2) Seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020?
- (3) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020?

Adapun tujuan penelitian untuk:

- (1) Mengetahui tingkat kemampuan model pembelajaran dan hasil pembelajaran sistem pengapian pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020 selama ini.
- (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif sistem pengapian sepeda

motor menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020.

- (3) Mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020.

Terdapat beberapa kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengajaran sistem pengapian untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Serta dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran disekolah serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

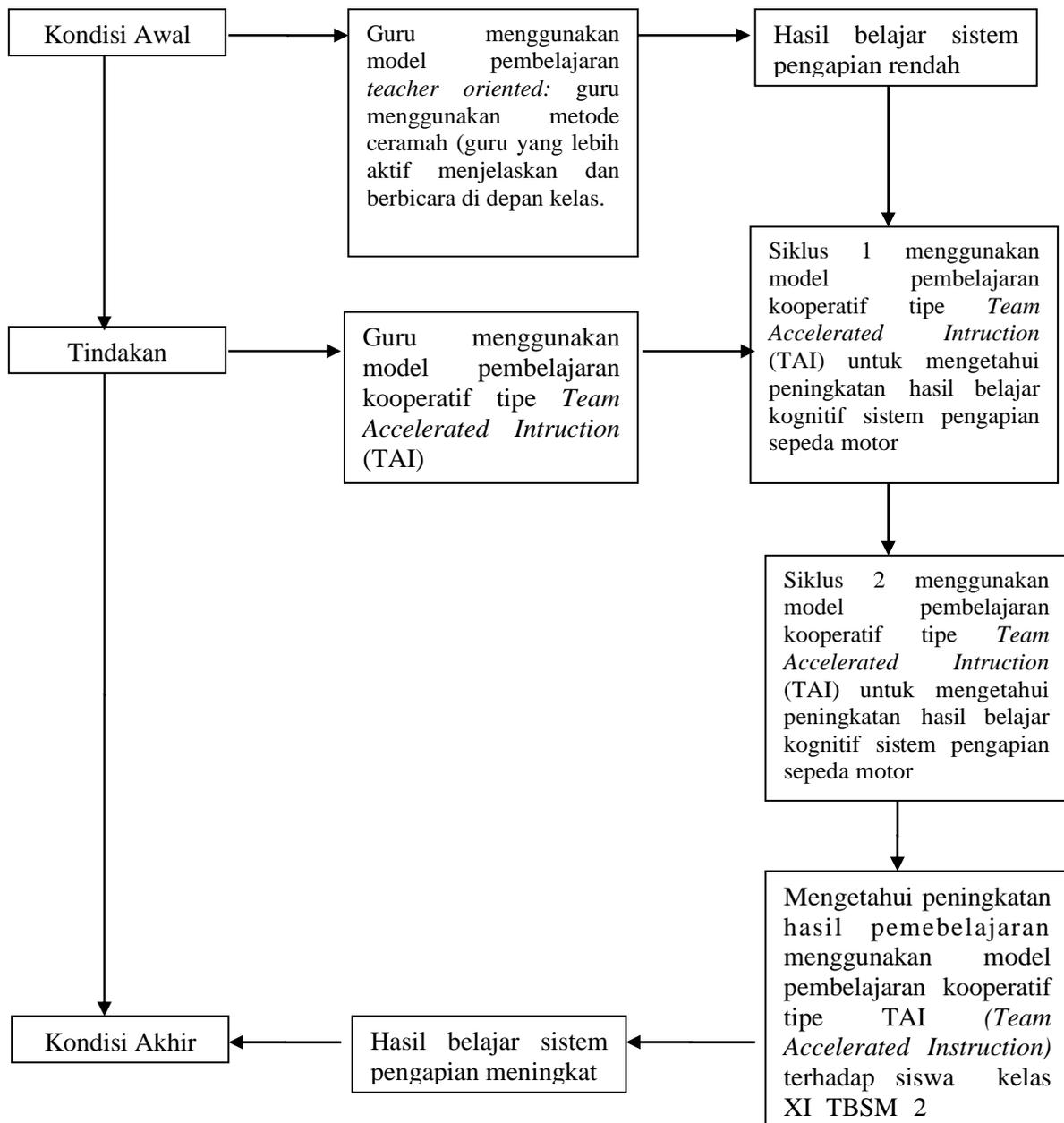
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasa disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di

kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. PTK mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain. PTK merupakan penelitian kualitatif meski data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif.

Penelitian ini didesain menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan empat tahapan dalam satu siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Blora Jalan Gatot Subroto KM 1 Blora, Jawa Tengah. Waktu Penelitian pada bulan Januari-Februari 2020 semester 2 tahun ajaran 2019/2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2019/2020 kelas XI TBSM 2 sebanyak 35 siswa laki-laki melalui teknik purposive.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif dan psikomotorik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan bentuk angket. Tes ini digunakan karena lebih efisien selain itu dalam penilaian akan lebih obyektif dibanding menggunakan bentuk tes yang lain. Tes dilakukan pada saat sebelum diberi tindakan penerapan model pembelajaran TAI dan sesudah diberi tindakan penerapan model pembelajaran TAI. Tes tersebut digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TAI.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah tes psikomotorik dan kognitif.

Angket disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada silabus siswa SMK kelas XI Teknik

dan Bisnis Sepeda Motor. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar sistem pengapian sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif, Sub Sektor Sepeda Motor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kualitatif yang diperoleh dari instrumen nontes, yang berupa lembar *jobsheet*. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga akan diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pengajaran. (Instrumen penelitian terdapat di lampiran)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Metode analisis statistik merupakan cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, meringkas, dan menyajikan data penelitian. Statistik merupakan cara untuk mengolah data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta keputusan yang logis dari pengolahan data. Dengan kata lain metode analisis statistik adalah suatu teknik untuk mengumpulkan analisis data, menyajikan berupa angka-angka dan bilangan. Keseluruhan data dilakukan dengan bantuan fasilitas *Microsoft Exel* untuk mencari peningkatan hasil belajar sistem pengapian pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Blora. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

(1) Untuk Ketuntasan Belajar: peneliti melakukan penjumlahan nilai yang

diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum Y}$$

Dengan:

$$\bar{X} = \text{nilai rata-rata}$$

$$\sum X = \text{jumlah semua nilai siswa}$$

$$\sum N = \text{jumlah siswa}$$

(Daryanto, 2011: 45)

(2) Untuk Ketuntasan Belajar: ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Ketuntasan belajar pada mata pelajaran sistem pengapian jika nilai siswa memperoleh nilai minimal 70. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\sum N = \text{jumlah siswa}$$

(Daryanto, 2011: 45)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari evaluasi tes hasil belajar serta lembar observasi kinerja guru dari teman sejawat dan observasi kinerja guru dari siswa yang telah dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian direfleksi dan setiap tindakan dan setiap siklus yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa temuan evaluasi hasil terpenting dari penelitian yang telah dilaksanakan. Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok dan tidak melupakan manfaat besar dalam pendampingan secara individu. Model ini cenderung memberikan tanggung jawab

kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk memahami suatu materi, dengan tidak melupakan peran guru dalam pendampingan siswa yang kurang paham pada materi tersebut. Berdasarkan kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) dan dengan hasil tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora. Peran serta kinerja guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan model ini, sehingga guru tidak hanya melakukan penjelasan materi di depan kelas tetapi juga membimbing dan mendampingi siswa dalam kelompok. Peran setiap anggota kelompok maupun guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena siswa yang sudah memahami materi pembelajaran membantu siswa lain yang belum memahami materi tersebut sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Karena pada prinsipnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tipe Team Accelerated Intruction* (TAI) ini suatu model dimana siswa yang pintar membantu siswa yang kurang.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa

KETERANGAN	Pra siklus	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		Pertemuan I	pertemuan II	pertemuan I	pertemuan II
Banyak siswa yang tuntas	4	6	19	26	29
Rata-rata nilai	63,0	63,3	73,6	78	81
Persentase siswa yang tuntas (%)	11,43 %	17,14 %	54,29 %	74,29%	82,86%

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data dari pra siklus rata-rata hasil belajar siswa yaitu 63 dimana siswa yang tuntas adalah 4 siswa dengan persentase ketuntasan kelas 11,43 %. Pada siklus I pertemuan I

diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata 63,3 dengan persentase ketuntasan kelas 17,14 % dimana siswa yang tuntas adalah 6 siswa. Pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata 73,6 dengan persentase ketuntasan kelas 54,29 % dimana siswa yang tuntas adalah 19 siswa. Pada siklus II pertemuan I hasil persentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 74,29 % dengan rata-rata kelas 78 dimana siswa yang tuntas adalah 26 siswa. Siklus II pertemuan II diperoleh hasil ketuntasan yang meningkat, dengan persentase ketuntasan kelas 82,86 %, rata-rata nilai 81, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 29 siswa. Berdasarkan tabel 1 hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke dua hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan. Dibuktikan nilai tes siklus II pertemuan pertama dan siklus ke II pertemuan kedua lebih baik dari pada siklus I pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, serta aktivitas peneliti yang dinilai oleh teman sejawat atau kolaborator telah mengalami peningkatan pada akhir siklus yang pada awal penelitian (siklus I) dinilai oleh kolaborator masih kurang baik, namun pada akhir siklus (siklus II) telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2019/2020 sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dibuktikan dengan tabel 4.14 yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora tahun ajaran 2019/2020.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat kemampuan siswa kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 pada pembelajaran sistem pengapian mengalami peningkatan dibuktikan dengan jumlah siswa yang lulus saat prasiklus pada pembelajaran sistem pengisian sebelum diterapkannya model pembelajaran TAI sebesar 4 siswa dari 35 siswa, akan tetapi pada siklus akhir setelah diterapkannya model pembelajaran TAI mengalami peningkatan jumlah siswa yang lulus semua dari 35 siswa. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 70%. Dari jumlah siswa yang telah tuntas dalam mata pelajaran sistem pengapian pada kelas XI TBSM 2 SMK Muhammadiyah 2 Blora. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Accelerated Instruction) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Pada kegiatan siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 6 siswa dengan persentase ketuntasannya 17,14% dan pada kegiatan siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasannya 54,29 %. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah: pra siklus 11,43%, siklus I pertemuan pertama 17,14 %, siklus I pertemuan kedua 54,29 %, siklus II pertemuan pertama 74,29% dan siklus II pertemuan kedua sebesar 82,86 %. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami

kenaikan yang signifikan dan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 70%. (3) Penerapan model pembelajaran Tipe TAI di SMK Muhammadiyah 2 Blora pada kelas XI TBSM 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan simpulan dari rumusan masalah yang kedua dan peningkatan rata-rata nilai siswa yang memiliki bertambah pada akhir siklus penelitian sebesar 81 dibandingkan saat *pra siklus* yang memiliki rata-rata nilai hanya sebesar 63.

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan dan masukan kepada para guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. (2) Guru harus lebih termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran baru atau yang lain agar dalam penyampaian materi lebih variatif dan tidak monoton. (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Interaction* (TAI) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI karena model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa ikut andil dalam proses pembelajaran. (4) Guru memberi ruang kepada siswa untuk mengapresiasi diri pada proses belajar mengajar karena dampak positifnya berupa dampak-dampak psikologis siswa dapat terurai sehingga materi pelajaran dapat diserap secara maksimal. (5) Bagi siswa yang belum tuntas perlu dilakukan perbaikan dalam nilai dan penguasaan materi. Siswa tersebut diberikan tugas untuk merangkum materi pelajaran agar lebih memahami materi pelajaran. Kemudian siswa tersebut diberikan remedi dengan soal yang sama pada pelaksanaan *post tes* yang sudah diberikan agar siswa

mengerti kesalahannya dalam mengerjakan soal *post tes*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R (2001) *A Taxonomy for Learning, Teaching and Asessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives A. Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Ani Widayanti. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1, Tahun 2008 Hal. 87 – 93, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardy Pratama Putra, Isroah. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. Vol XI, No. 2. Tahun 2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arends. 1997. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Awal Fitriana. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tean Accelerated Intruction (TAI) pada Mata Diklat PLC di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Benyamin S. Bloom, *et.al*, *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David MC.Kay, 1956)

- Bonsaibiker. 2014. *Dari 1000 Kunci Motor Satu Tipe dan Satu Merek, Disinyalir Ada yang Sama, Weh Ngeri*. <https://bonsaibiker.com> (di unduh 15 Oktober 2019).
- Connectingwillys. 2017. *Tipe-tipe Busi Dilihat dari Elektroda*. <https://connectingwillys.blogspot.com> (diunduh 15 oktober 2019)
- Dedi Herdiansyah. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman. 27 Mei 2009. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Diunduh dari <http://educare.e-fkipunla.net> tanggal 25 Mei 2009
- Firmoyanto, Wibawanto. H, Syamwil.R, “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa” *JERE* 5 (1)(2016): Universitas Negeri Semarang. Uji Kompetensi Guru (UKG) dikembangkan
- Hamalik.Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Muhammad Achsanudin, S.Pd. T. & Edi Putra Wirawan, S.Pd. T. 2019. *Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor untuk SMK/ MAK Kelas XII*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munawar, I. 2009. Hasil Belajar. (Online). Tersedia pada situs: <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-penegertian-dan-definisi.htm1> (24 July 2019)
- Nurhadi, Abdurahman, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Raka Joni, T., Kardiawarman, & Hadisubroto, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action researh)*. Bagian Pertama: Konsep Dasar. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Ditjen Dikti.
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. “*Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ learning interest and motivation on their learning outcomes)*” . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2 No.2, EISSN 2656-4734, Juli 2017, Halaman 188-201. Web, 15 September 2019.
- Rickhi Utami. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standart Kompetensi Pemupukan di SMK Negeri 2 Subang*. Skripsi. Bandung:Fakultas Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Riel, M. (1998). *Teaching and Learning in the Educational Communities of the Future*. In: Dede, C. (ed.). *ASCD Year Book 1998*. Alexandria: ASCD.

- Robert.E, Slavin. 1992. *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media
- Robert.E, Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Robert.E, Slavin. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung:Nusa Media
- Rochman, N. (1997). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Schmuck, R.A. (1997). *Practical Action Research for Change*. Arlington Height: Skylight Professional Development.
- Slavin, Robert.E. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Adi Widodo, 2015. "Efektivitas Pembelajaran Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Kota Yogyakarta", Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Yogyakarta. Vol.5 No. 2: 186
- Sri Rumini, dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Otomotif Sub Sektor Sepeda Motor*. 2005. Mentri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia: 2005
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X, Halaman 91-94. Web 15 September 2019.
- Suranto, Joko Pramono. 2017. *Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor untuk SMK/ MAK Kelas XI*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNNES
- Syarif.2011.*Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*. (online). Tersedia pada situs: <http://kooperatif-dengan-tipe-tai.html> (diunduh 15 juni 2019)
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tugas Sekolah Kejuruan. 2015. *Jelaskan Tentang Tipe-tipe Busi*. <https://Assekolahkejuruan.blogspot.com> (diunduh 15 Oktober 2019)
- Tugas Sekolah Kejuruan. 2015. *Sebutkan 3 Tipe Utama Koil Pengapian yang Umum digunakan pada Sepeda Motor?*. <https://Assekolahkejuruan.blogspot.com> (diunduh 15 Oktober 2019)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*. Jakarta: Sisdiknas
- Wardani. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*